

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan ekonomi menggambarkan permasalahan lumayan serius pada suatu negara. Menurut Adiwarmar Karim dengan melihat ekonomi makro dan ekonomi mikro kita bisa menilai apakah suatu negara telah berhasil memecahkan permasalahan ekonominya atau tidak. Ekonomi makro adalah suatu ilmu yang digunakan untuk mempelajari masalah ekonomi yang ada dalam suatu negara.¹

Proses meningkatnya suatu produksi dalam bidang perekonomian yang ditandai dengan bertambahnya pendapatan nasional disebut dengan Pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat terjadi jika GNP riil mengalami peningkatan. Pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara pastinya tidak sama. Hal ini dikarenakan setiap negara mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dalam menghasilkan barang maupun jasa. Maka dari itu pertumbuhan ekonomi menjadi ketertarikan dan rancangan khusus setiap daerah di suatu negara.²

Metode pertumbuhan ekonomi diakibatkan karena dua ragam komponen, yaitu ekonomi dan non ekonomi. Salah satu pengaruh pertumbuhan ekonomi pada negara terletak pada hasil buminya, tenaga kerja, kekayaan, bisnis, teknologi, dan lain-lain.³ Berdasarkan pendapat Solow-Swan, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh tersajinya komponen-komponen usahayaitu masyarakat, buruh, penambahan biaya serta tahap perkembangan teknologi.⁴“Sedangkan Menurut “Kuznet” pertumbuhan ekonomi yaitu peningkatankinerjadalam jangka

¹ Adiwarmar Karim, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: Raja Grafindo, 2014), 1.

² Nurul Fitriani, “Pengaruh Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi DIY Tahun 2007-2015,” *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi* 7, no. 1 (2018): 43.

³ Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 67.

⁴ Nurul Fitriani, “Pengaruh Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi DIY Tahun 2007-2015,”: 43.

panjang dari suatu negara yang berkaitan guna menyiapkan beraneka macam bekal ekonomi untuk penduduknya.”⁵

Inflasi merupakan salah satu ukuran yang biasanya digunakan untuk mengamati atau menakar konstannya perekonomian suatu negara. Peralihan dalam parameter tersebut tentunya berakibat kepada gerak pertumbuhan ekonomi. Dalam aspek ekonomi, inflasi menggambarkan gejala finansial pada suatu negara di mana tinggi rendahnya inflasi cenderung menjadikan gejolak ekonomi.⁶

Ekonomi suatu negara dikatakan buruk jika inflasi mengalami kenaikan terus-menerus. Berdasarkan pendapat Sukirno peraturan ekonomi lebih-lebih peraturan finansial setiap Negara, berupaya agar inflasi selalu dalam kategori inflasi merayap. Inflasi bisa mengakibatkan dampak yang bagus dalam perekonomian. Laba industri akan naik yang tentunya dapat mendorong untuk berinvestasi. Maka peluang kerja dan penghasilannya akan naik dan memajukan pertumbuhan ekonomi. Menurut Bick dalam *Threshold Effect of Inflation on Economic Growth in Developing Countries*, berpendapat jika terdapat korelasi yang berarti pada inflasi dan pertumbuhan ekonomi.⁷

⁵ Santi Nurmainah, “Analisis Pengaruh Belanja Modal Pemerintah Daerah, Tenaga Kerja Terserap dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan (Studi Kasus 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah),” *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* 20, no.2 (2013): 131.

⁶ Engla Desnim Silvia, dkk., “Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan Inflasi di Indonesia,” *Jurnal Kajian Ekonomi* 1, no 02 (2013): 224.

⁷ Aziz Septiatin, dkk., “Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia,” *Jurnal I-Economic* 2, no 1 (2016): 50.

Tabel 1.1
perkembangan PDRB, Inflasi, Tenaga Kerja dan Indeks
Pembangunan Manusia di 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa
Tengah Tahun 2017-2018

Kabupaten / Kota	PDRB (%)		Inflasi		Tenaga Kerja		IPM	
	2017 *	2018 **	2017	2018	2017	2018	2017	2018
Kab. Cilacap	5.59	3.05	3.41	2.48	788414	439602	68.90	69.56
Kab. Banyuwangi	6.34	6.45	3.91	2.98	785231	827086	70.75	71.30
Kab. Purbangsa	5.37	5.42	3.72	4.01	463809	457918	67.72	68.41
Kab. Banjarnegara	5.65	5.67	3.67	3.04	464432	478171	65.86	66.54
Kab. Kebumeh	5.13	3.52	3.15	2.18	560548	553677	68.29	68.80
Kab. Purworejo	5.31	5.32	4.29	0	342433	352989	71.31	71.87
Kab. Wonosobo	3.88	4.94	3.21	3.52	404533	409984	66.89	65.81
Kab. Magelang	5.31	5.43	3.47	2.66	704651	679506	68.39	69.11
Kab. Boyolali	5.80	5.72	3.58	3.19	504684	733462	72.64	68.22
Kab. Klaten	5.33	5.57	3.12	2.39	586684	597528	74.25	74.79
Kab. Sukoharjo	5.76	3.82	3.40	2.31	450280	458859	75.56	76.07
Kab. Wonogiri	5.32	5.41	2.32	2.63	531570	563887	68.66	69.37

Kabupaten / Kota	PDRB (%)		Inflasi		Tenaga Kerja		IPM	
	2017 *	2018 **	2017	2018	2017	2018	2017	2018
Kab. Karanganyar	4.77	5.98	3.15	2.48	457277	466799	65.22	75.54
Kab. Sragen	5.97	5.75	3.18	2.49	466610	441198	72.40	72.96
Kab. Grobogan	4.85	5.91	4.05	3.59	724515	721201	68.87	69.32
Kab. Blora	5.98	4.40	2.98	2.78	455270	473665	67.52	67.95
Kab. Rembang	6.26	5.90	4.31	3.53	335518	624318	78.95	69.46
Kab. Pati	5.66	5.74	3.51	2.77	623407	627565	70.12	70.71
Kab. Kudus	3.21	3.24	2.57	3.11	113131	462646	66.84	69.58
Kab. Jepara	5.39	5.85	2.83	4.20	609391	617552	70.79	71.38
Kab. Demak	5.32	5.37	3.57	2.73	549295	564864	70.41	71.26
Kab. Semarang	5.65	5.79	3.67	2.80	596297	570290	73.20	73.61
Kab. Temanggung	4.87	3.07	3.12	2.89	421481	423133	64.94	68.83
Kab. Kendal	5.84	5.50	3.60	2.16	460967	457814	70.62	71.28
Kab. Batang	5.55	3.72	3.44	2.36	365710	389471	77.35	67.86
Kab. Pekalongan	5.44	5.76	4.01	2.83	441290	441686	68.40	68.97
Kab. Pemalang	5.65	5.77	3.64	3.95	587819	782895	75.04	75.67
Kab.	5.38	5.51	3.58	2.95	645162	630593	66.44	67.33

Kabupaten / Kota	PDRB (%)		Inflasi		Tenaga Kerja		IPM	
	2017 *	2018 **	2017	2018	2017	2018	2017	2018
Tegal								
Kab. Brebes	6.51	5.31	3.24	4.09	823661	832405	74.86	75.68
Kota Magelang	5.42	5.59	3.90	2.65	58582	63151	77.84	78.31
Kota Surakarta	4.70	5.75	3.10	4.45	259394	859465	75.85	71.46
Kota Salatiga	5.65	5.51	3.50	2.47	100834	103982	81.68	82.41
Kota Semarang	6.55	6.52	3.64	2.76	899796	872827	82.01	82.72
Kota Pekalongan	5.32	5.69	3.61	2.92	149487	151597	73.77	74.24
Kota Tegal	5.95	2.92	3.41	3.08	714521	513762	73.95	74.44

Sumber: Badan Pusat statistik Jawa Tengah Tahun 2010-2018

*) Angka sementara

***) Angka sangat sementara

Berdasarkan tabel 1.1 pertumbuhan ekonomi dilihat dari PDRB berdasarkan harga tetap tahun 2010, Kota Tegal memiliki nilai yang rendah jika dibandingkan dengan 35 kabupaten/kota di Jawa Tengah pada tahun 2017-2018.

Salah satu aspeknya yang mempercepat pertumbuhan ekonomi yaitu naiknya kuantitas masyarakat dan jumlah angkatan kerja. Total buruh yang bertambah banyak berarti akan memperbanyak jumlah tenaga yang menguntungkan. Akan tetapi, permintaan angkatan kerja di negara berkembang belum diimbangi dengan besarnya lapangan pekerjaan sehingga banyaknya buruh tidak berarti dapat menimbulkan efek yang positif bagi pembangunan ekonomi.

Dalam proses meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang digunakan untuk tetap bersaing di dunia kerja, maka dibutuhkan tenaga kerja yang ahli dalam bidangnya agar efektif dan efisien. Penataran tenaga kerja yang tepat berguna untuk memajukan keunggulan modal manusia, dan tentunya akan mempengaruhinaiknya angka produksi yang lebih tinggi seiring dengan meningkatnya kuantitas manusia. Keadaan itu selaras dengan konsep *human capital*, jika pendidikan mempunyai dampak untuk pertumbuhan ekonomi karena pendidikan mempunyai peran untuk menambah daya produksi suatu buruh. Pada tahun 1999, *United Nations Development Program* (UNDP) memberitahukan rancangan penilaian bobot modal manusia yang dinamai *Human Development Indeks* atau disebut IPM (Indeks Pembangunan Manusia). IPM berdiri atas dasar tiga aspek pendekatan utama sebagai satuan karakteristik hidup. Aspek tersebut terdiri dari umur yang panjang dan sehat, pengetahuan dan kehidupan yang layak.⁸

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahannya yaitu inflasi yang masih kurang stabil, masalah ketenagakerjaan serta indeks pembangunan manusia yang belum maksimal menjadi penyebab rendahnya pertumbuhan ekonomi di 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah. Sehingga peneliti terdorong melaksanakan studi yang berjudul: **“Pengaruh Inflasi, Tenaga Kerja, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus di 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Periode 2017-2018)”**.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang sudah diuraikan tersebut, perihal yang menjadi rumusan masalah pada studi ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah?

⁸ Santi Nurmainah, “Analisis Pengaruh Belanja Modal Pemerintah Daerah, Tenaga Kerja Terserap dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan (Studi Kasus 35 Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Tengah),”: 132.

2. Bagaimana pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah?
3. Bagaimana pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah?

C. Tujuan Penelitian

Dengan diadakannya studi ini bermaksud untuk:

1. Menguji secara empiris pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah.
2. Menguji secara empiris pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah.
3. Menguji secara empiris indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
Berdasarkan hasil penelitian yang telah tersaji, peneliti berharap mampu menyampaikan tambahan informasi tentang ilmu pengetahuan terkhusus dalam bidang ekonomi syariah sehingga bisa dipakai sebagai literatur penelitian pada masa mendatang.
2. Manfaat praktis
Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti berharap agar hasilnya bisa memberikan masukan dan sumbangan pemikiran bagi pemecahan masalah yang berhubungan dengan inflasi, tenaga kerja, indeks pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika ini disusun agar dapat mempermudah peneliti dalam hal penulisan skripsi dan mengetahui kerangka-kerangka penulisan agar menghasilkan skripsi yang rapi dan terstruktur. Adapun sistematika yang penulis gunakan yaitu:

1. Bagian Awal

Bagian berisi tentang: halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman

persembahan, kata pengantar, halaman abstraksi, halaman daftar isi, dan daftar tabel.

2. Bagian Isi

Aspek ini berisi tentang gambaran umum dari kelima bab yang saling berkaitan satu sama lain di antaranya:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mendiskripsikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini memuat deskripsi teori yang digunakan untuk menunjang pembahasan penulis ini, yang mencakup pengertian Inflasi, Tenaga Kerja, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi, penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, populasi dan sampel, desain dan definisi operasional variabel, uji asumsi klasik, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang hasil penelitian yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, gambaran obyek yang di jadikan sampel, deskripsi statistik, uji asumsi klasik, analisis data, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini memuat kesimpulan yang didapatkan dari pembahasan dan saran-saran.

3. Bagian Akhir

Bagian ini mencakup daftar pustaka dan lampiran-lampiran.